

BAB III

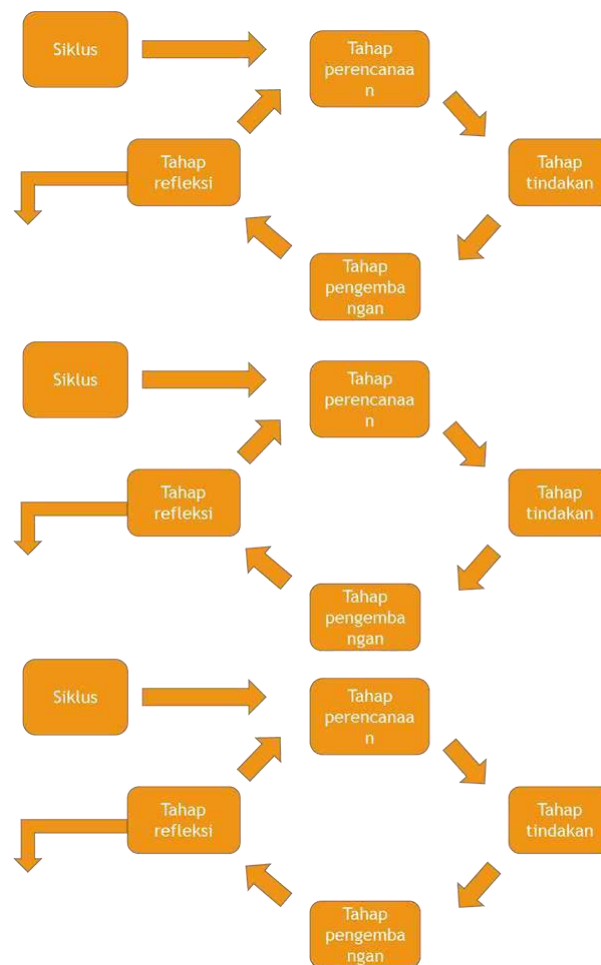
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Mixed Method. Menurut (Creswell dan Clark. 2007,hlm.5) mendefinisikan mixed metod sebagai desain penelitian yang beranjak dari asumsi filosofi metode inquiri. Sebagai metodologi, *mixed method* memberi panduan saat mengumpulkan dan analisis data. Pendekatan keduanya dilakukan pada saat proses penelitian. Sebagai metode, *mixed method* berfokus pada pengumpulan, analisis, dan pencampuran antara data kualitatif dan kuantitatif dilakukan dalam satu atau serangkaian penelitian. Jadi pada intinya menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan (kombinasi) lebih dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap permasalahan peneliti dari pada digunakan secara terpisah. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode deskriptif analisis Penelitian ini juga menggunakan proses penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *action research* atau metode tindakan. Penelitian tindakan merupakan penelitian sistematis apa saja yang dilakukan oleh para guru, penyelenggara pendidikan, guru konseling atau penasihat atau lainnya yang menaruh minat dan berkepentingan dalam proses atau lingkungan belajar mengajar (PBM) dengan tujuan mengumpulkan informasi seputar cara kerja sekolah, cara mengajar guru, dan cara belajar siswa mereka, (Metler. 2011, hlm. 5). Jadi dalam penelitian tindakan ini peneliti mencari dan mengumpulkan informasi terlebih dahulu mengenai proses belajar mengajar di sekolah, setelah itu melakukan proses perencanaan pembelajaran berdasarkan fokus pemecahan permasalahan pembelajaran yang akan dilakukan untuk meningkatkan suatu perubahan yang lebih baik berdasarkan kebutuhan dan perbaikan yang berkelanjutan. Metode penelitian tindakan dianggap sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu meningkatkan pemahaman budaya daerah Karawang bagi siswa dari yang tidak paham menjadi lebih paham melalui pemahaman identitas daerahnya dengan pembelajaran *Tari Goyang Karawang Karya Gondo* sebagai media pembelajaran.

Secara umum proses penelitian tindakan terdiri dari empat tahap.

- Tahap perencanaan
- Tahap pengambilan tindakan
- Tahap pengembangan
- Tahap refleksi



Gambar 3.1
Proses Penelitian Action Research
(Sumber: Martler dan harles,2011, hlm 60)

Bagan 1

Siklus 1 (Pertemuan 1)

➤ Tahap 1 (Perencanaan)

Tahap ini merupakan awal dari langkah-langkah siklus belajar. Peneliti merancang dan menyusun pelaksanaan pembelajaran. Posisi peneliti sebagai guru. Guru membagikan materi agar siswa dapat mencari dan mengumpulkan fakta-fakta dengan melakukan apresiasi. Pada tahap ini segala keinginan siswa untuk memperlakukan apresiasi materi yang disediakan oleh guru terpenuhi dan melihat sejauh mana pemahamannya. Bimbingan dan target guru sangat minim pada tahap ini. Guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing pembelajaran dengan mempersiapkan berbagai pertanyaan untuk membantu siswa dalam memahami materi. Eksplorasi ini dilakukan agar dapat memberikan pemahaman baru untuk membangkitkan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada diri siswa. Tahap kedua ini guru menciptakan (invent) suatu konsep, prinsip, atau hubungan-hubungan yang secara langsung berkaitan dengan hasil eksplorasi dalam memahami identitas daerah. Pemahaman yang baru ini mengarahkan siswa untuk meningkatkan pemahaman budaya bagi siswa terhadap daerahnya masing-masing. Pada tahap ini guru memperkenalkan istilah, kalimat, dan penjelasan yang membantu pengkomunikasian dan pemahaman siswa. Pada tahap terakhir ini siswa mengembangkan dan menggunakan pemahaman budaya dengan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diminta untuk apresiasi materi Tari Goyang Karawang dilihat komposisi tari setelah itu Guru membantu siswa untuk menginterpretasi dan mengeneralisasi hasilnya berdasarkan pemahaman awal. Adapun siklus 1 pertemuan 1 dengan tahap perencanaan terdiri dari komponen-komponen yang meliputi tujuan pembelajaran, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar (KBM) dan evaluasi. Tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah Meningkatkan pemahaman identitas budaya daerah Karawang. Bahan ajar pada pertemuan 1 yaitu pemahaman Tari Goyang Karawang, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *e-learning* melalui aplikasi *zoom*, *classroom* dan *whatapp* dengan durasi 90 menit peneliti dalam melaksanakan pembelajaran ditemani oleh rekan

kerja yang Bernama Karya Sukarya sebagai observer.

➤ **Tahap 2 Implementasi (Pengambilan Tindakan)**

Pengertian implementasi merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya. (Rosyadi, 2019, hlm. 176). Jadi implementasi adalah suatu aktivitas atau interaksi dalam melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan atau disusun dengan baik secara bersama-sama demi tercapainya suatu tujuan tertentu. Guru memiliki rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah pegangan seorang guru dalam mengajar didalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada hari tersebut. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi pengaturan yang berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemungkinan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan

ataupun tidak karena proses pembelajaran bersifat situasional, apabila perencanaan disusun secara matang maka proses dan hasil pembelajaran tidak akan jauh dari perkiraan. Jadi RPP merupakan pegangan atau pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berpatoakan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabus. Peneliti melakukan tindakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan bersama rekan kerja. Adapun tahap implementasi (tahap tindakan) pembelajaran pada siklus 1 pertemuan ini difokuskan untuk kegiatan apresiasi video pembelajaran terkait pemahaman tari Goyang Karawang dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui *pretest* sebelum belajar langsung, selama proses pembelajaran berlangsung (*perlakan*) dan *posttest* setelah pembelajaran berakhir.

➤ **Tahap Observasi (Tahap Pengembangan)**

Tahap pengembangan berkaitan erat dengan penyusunan rencana aksi yang merupakan tujuan utama dari semua studi penelitian tindakan. Menurut Creswell (dalam Mertler, 2011, hlm. 69) hal penting dari penyusunan rencana aksi adalah keberadaan atau kemunculan pendekatan yang spesifik dan kasat untuk mencoba

beberapa gagasan baru sebagai saran untuk memecahkan permasalahan awal. Reaksi aksi pada dasarnya merupakan strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan hasil-hasil proyek penelitian. Peneliti dengan observer secara bersamaan melaksanakan kegiatan observasi ketika pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi dan kuisisioner penelitian yang sudah disiapkan serta melakukan pengamatan secara tidak tertulis berdasarkan keseharian siswa ketika dalam pembelajaran untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian.

➤ **Tahap refleksi**

Tahap refleksi dapat kita pahami sebagai suatu proses mengadakan pertimbangan seksama dengan menggunakan daya ingat, pemahaman, imajinasi dan perasaan untuk menangkap makna dan nilai hakiki dari apa yang dipelajari (Pranyoto. 2008, hlm. 51). Jadi suatu proses kegiatan dimana seseorang atau kelompok berusaha mengingat atau merenungkan, mempelajari mengolah dan menimbang-nimbang kembali suatu pengalaman atau peristiwa tertentu dengan tujuan untuk menemukan nilai atau makna yang hakiki dibalik suatu peristiwa yang telah terjadi dengan memproses data yang sudah diperoleh dengan menafsirkan data, analisis data dan sintesis dengan membuat suatu kesimpulan bersama sehingga dapat diketahui permasalahan dan solusi yang harus dilakukan.

Siklus 2 (Peretemuan 2)

➤ **Tahap 1 Perencanaan**

Siklus 2 peretemuan 2 dengan tahap perencanaan peneliti merancang dan menyusun kembali rancangan pembeajaran dan posisi peneliti sebagai guru. Guru merencanakan proses pembelajaran yang terdiri dari komponen-komponen yang meliputi tujuan pembelajaran, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar (KBM) dan evaluasi. Tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah Meningkatkan pemahaman identitas budaya daerah Karawang. Bahan ajar pada pertemuan 2 yaitu pemahaman Tari Kreasi Goyang Karawang Karya Gondo, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *e-learning*

melalui aplikasi *zoom*, *classroom* dan *whatapp* dengan durasi 90 menit peneliti dalam melaksanakan pembelajaran ditemani oleh rekan kerja yang bernama Karya Sukarya sebagai observer.

➤ **Tahap 2 Implementasi (Pengambilan Tindakan)**

Tahap implementasi (tahap tindakan) pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 2 ini difokuskan untuk kegiatan apresiasi video pembelajaran terkait pemahaman Tari Kreasi Goyang Karawang Karya Gondo dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui *pretest* sebelum belajar langsung, selama proses pembelajaran berlangsung (*perlakan*) dan *posttest* setelah pembelajaran berakhir.

➤ **Tahap Observasi (Tahap Pengembangan)**

Peneliti dengan observer secara bersamaan melaksanakan kegiatan observasi Ketika pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi, kuisisioner penelitian yang sudah disiapkan dan melakukan pengamatan secara tidak tertulis berdasarkan keseharian siswa ketika dalam pembelajaran untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian.

➤ **Tahap refleksi**

Tahap refleksi dapat kita pahami sebagai suatu proses mengadakan pertimbangan seksama dengan menggunakan daya ingat, pemahaman, imajinasi dan perasaan untuk menangkap makna dan nilai hakiki dari apa yang dipelajari (Pranyoto. 2008, hlm. 51). Jadi suatu proses kegiatan dimana seseorang atau kelompok berusaha mengingat atau merenungkan, mempelajari mengolah dan menimbang-nimbang kembali suatu pengalaman atau peristiwa tertentu dengan tujuan untuk menemukan nilai atau makna yang hakiki dibalik suatu peristiwa yang telah terjadi dengan memproses data yang sudah diperoleh dengan menafsirkan data, analisis data dan sintesis dengan membuat suatu kesimpulan bersama sehingga dapat diketahui permasalahan dan solusi yang harus dilakukan.

Siklus 3 (Peretemuan 3 dan 4)

➤ **Tahap 1 Perencanaan**

Siklus 3 peretemuan 3 dengan tahap perencanaan peneliti merancang dan menyusun kembali rancangan pembelajaran dan posisi peneliti sebagai guru. Guru merencanakan pembelajaran yang terdiri dari komponen- komponen yang meliputi tujuan pembelajaran, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar (KBM) dan evaluasi. Tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah Meningkatkan pemahaman budaya daerah Karawang. Bahan ajar pada pertemuan 3 yaitu pemahaman bentuk dan fungsi Tari Goyang Karawang Karya Gondo, bahan ajar pertemuan ke 4 yaitu pemahaman gerak Tari Goyang Karawang Karya Gondo kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *e-learning* melalui aplikasi *zoom*, *classroom* dan *whatapp* dengan durasi 90 menit peneliti dalam melaksanakan pembelajaran ditemani oleh rekan kerja yang bernama karya Sukarya sebagai observer.

➤ **Tahap 2 Implementasi (Pengambilan Tindakan)**

Tahap implementasi (tahap tindakan) pembelajaran pada siklus 3 pertemuan 3 dan pertemuan 4 ini difokuskan untuk kegiatan diskusi pembelajaran terkait pemahaman tari kreasi Goyang Karawang Karya Gondo dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui *pretest* sebelum belajar langsung, selama *proses* pembelajaran berlangsung (perlakan) dan *posttest* setelah pembelajaran berakhir.

➤ **Tahap Observasi (Tahap Pengembangan)**

Peneliti dengan observer secara bersamaan melaksanakan kegiatan observasi ketika pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi, kuisisioner penelitian yang sudah disiapkan dan melakukan pengamatan secara tidak tertulis berdasarkan keseharian siswa ketika dalam pembelajaran untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan objk penelitian.

➤ Tahap Refleksi

Tahap refleksi dapat kita pahami sebagai suatu proses mengadakan pertimbangan seksama dengan menggunakan daya ingat, pemahaman, imajinasi dan perasaan untuk menangkap makna dan nilai hakiki dari apa yang dipelajari (Pranyoto. 2008, hlm. 51). Jadi suatu proses kegiatan dimana seseorang atau kelompok berusaha mengingat atau merenungkan, mempelajari mengolah dan menimbang-nimbang kembali suatu pengalaman atau peristiwa tertentu dengan tujuan untuk menemukan nilai atau makna yang hakiki dibalik suatu peristiwa yang telah terjadi dengan memproses data yang sudah diperoleh dengan menafsirkan data, analisis data dan sintesis dengan membuat suatu kesimpulan bersama sehingga dapat diketahui permasalahan dan solusi yang harus dilakukan.

3.2 Tempat dan Partisipan



Kabupaten Karawang secara geografis terletak pada bagian utara Propinsi Jawa Barat $107^{\circ}02'$ - $107^{\circ}40'$ BT dan $5^{\circ}56'$ - $6^{\circ}34'$ LS. Dibagi menjadi 5 bagian yang terdiri dari : Sebelah Utara : Laut Jawa, Sebelah Timur: Kabupaten Subang, Sebelah Tenggara: Kabupaten Purwakarta, Sebelah Selatan : Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cianjur, Sebelah Barat :

Kabupaten Bekasi. Daerah Karawang merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-5 meter darata permukaan laut dengan dikelilingi oleh perbukitan kecil dengan ketinggian rata-rata 0-1.200 meter terletak pada bagian Utara yang terdiri dari Kecamatan Pakisjaya, Batujaya, Tirtajaya, Pedes, Rengasdengklok, Kutawaluya, Tempuran, Cilayamaya, Rawamerta, Telagasari, Lemahabang, Jatisasi, Klari, Karawang, Tirtamulya, sebagian Telukjambe, Jayakarta, Majalaya sebagian Cikampek dan sebagian Ciampel. Dibagian Selatan memiliki ketinggian

antara 26 – 1.200 meter merupakan daerah perbukitan diantaranya Gunung Pamoyanan, Dindingsari, Golosur, Jayanti, Aseupan, Godongan, Rungking, Gadung, Kuta, Tonjong, Seureuh, Sinalonggong, Lanjung, dan Gunung Sanggabuana. Kemudian terdapat Pasir Gibus, Cielus, Tonjong, dengan ketinggian bervariasi antara 300-1200 m dpl dan tersebar di Kecamatan Tegalwaru, sebagian kecil Kecamatan Pangkalan dan sebagian kecil Kecamatan Ciampel. Kabupaten Karawang memiliki 2 sungai yang bermuara di Laut Jawa yang terdiri dari Sungai Citarum merupakan pemisah antara Kabupaten Karawang dengan Kabupaten Bekasi, sedangkan sungai Cilamaya merupakan batas wilayah dengan Kabupaten Subang, selain itu Kabupaten Karawang memiliki 3 (tiga) buah saluran irigasi yang besar yaitu Saluran Induk Tarum Utara, Saluran Induk Tarum tengah dan Saluran Induk Tarum Barat yang dimanfaatkan untuk pengairan sawah, tambak dan pembangkit tenaga listrik. Tempat penelitian Tari Goyang Karawang karya Gondo di Pangguyuban Seni Tari Karawang (PSTK) di Aula Gedung Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jl. Alun-Alun Sel. No 1, Karawang Kulon, Karawang Barat, Karawang Kabuapeten, Jawa Barat 41311 Indonesia. Partisipannya adalah seniman-seniman Karawang dan dilanjutkan mencari data data ke pencipta tarinya langsung di Dinas Pariwisata dan kebudayaan Purwakarta yang beralamat di Jl. Veteran No.1, Ciseureuh, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41118, Indonesia partisipannya adalah Agus Gandamanah yang dikenal dengan Mpap Gondo, kebetulan beliau tinggal disana dan dipercaya untuk memajukan kesenian daerah Purwakarta. Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari dan mendapatkan data-data kualitatif.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian selanjutnya dilakukan di SMAN I Rawamerta, Jl. Garunggung, Desa Panyingkiran, Kecamatan Rawamerta 41382. Kabupaten Karawang partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SMAN 1 Rawamerta. Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI yang terdiri dari XI IPA 1 berjumlah 30 siswa, XI IPA 2 berjumlah 30 siswa, XI IPS 1 berjumlah 30, XI IPS 2 berjumlah 30 total populasi semuanya siswa kelas

XI berjumlah 120 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sampel purposif terdiri 20% dari 120 adalah 24 siswa kelas XI di berbagai ruangan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat pandemic dikarenakan hanya 24 siswa yang akses jaringan telephone selulernya stabil dan mempunyai *handphone* atau komputer dalam belajar. Pemilihan populasi dan sampel dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan dalam penelitian dengan permasalahan kurang diminatinya pemahaman mengenai seni tari tradisional daerah setempat rendahnya pemahaman siswa mengenai budaya daerah Karawang. Oleh karena itu perlu pemahaman budaya daerah kota Karawang melalui pembelajaran Tari Goyang Karawang.

3.4 Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, variabel yang terumuskan dapat menjadi batasan penelitian, sehingga penelitian ini dapat dengan fokus mengupas permasalahan yang ada. Variable pertama (X) yaitu Tari Goyang Karawang, variabel kedua (M) yaitu Pembelajaran Tari Goyang Karawang karya Gondo melalui metode *e-learning*, variabel ketiga (Y) yaitu Meningkatkan pemahaman budaya bagi siswa melalui proses pembelajaran.

3.5 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan rumusan masalah dan variabel penelitian tentang pembelajaran Tari Goyang Karawang untuk meningkatkan pemahaman budaya bagi siswa di SMAN 1 Rawamerta Kabupaten Karawang maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Peneliti membuat instrumen penelitian yang terdiri dari variabel penelitian yang terdiri dari variable (X) yaitu tari Goyang Karawang dengan indikator penelitian kisah Tari Goyang Karawang dilihat dari inspirasi dari kesenian topeng banjet, perkembangan Tari Goyang Karawang karya Gondo dilihat dari bentuk penyajiannya, perkembangan Tari Goyang Karawang karya Gondo dilihat dari ragam gerak Tari Goyang Karawang Karya Gondo, perkembangan Tari Goyang

Karawang karya Gondo dilihat dari Busana Tari Goyang Karawang karya Gondo.

. Variable (Y) yaitu pemahaman identitas budaya bagi siswa melalui proses pembelajaran dengan indikator penelitian pemahaman budaya Karawang melalui Tari Goyang Karawang dengan indikator penelitian yaitu pemahaman budaya melalui Tari Goyang Karawang dilihat dari tektual dan kontekstual yang terdiri dari sejarah, fungsi dan busana, music dan gerak tari Goyang.

Varaiabel (M) yaitu Pembelajaran Tari Goyang Karawang karya Gondo melalui metode *e-learning* dengan indikator impementasi pembelajara tari Goyang Karawang dan prese implementasi pembelajaran tari Goyang Karawang. Adapun teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan yaitu pedoman wawancara koreografer tgl 12 Pebruari 2020 ditujukan kepada koreografer terkait penciptaan tari Goyang Karawang (Gondo), para senimana Karawang yaitu Ali Saban pimpinan topeng banjet daya asmara terkait sejarah tari Goyang Karawang sebagai pelopor dari istilah “tari Goyang Karawang”, dilanjutkan wawancara kepada bapak Agus Sukman 25 mei 2020 terkait perkebangan tari Goyang Karawang dilanjutkan 20 Juni 2021 kepada senimana Karawang yang bernama hanapi terkait gerak tari Goyang Karawang dilanjutkan ke Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Karawang (waya) pada tgl 05 mei 2020 untuk mengetahui salah satu identitas budaya daerah karawang dan sejarah serta perkembangan Tari Goyang Karawang dilanjutkan dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran, siswa pada tanggal 25 mei 2020 untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan siswa dalam pembelajaran memahami budaya Karawang serta metode pembelajaran yang digunakan disekolah.

Obsrvasi dan dokumentasi diklasanakan pada tgl 12 Pebruari 2020 Di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Purwakarta untuk menemui koregrafer (Gondo), dilanjutkan ke Dinas Pariwisata Kabupten Karawang. Tes dilakukan pada tgl 26 Juni 2021 kepada siswa pada saat pembelajaran beralangsung dilakukan *prettes* dan *posttes*. Dokumentasi yang didapatkan mulai pada 27 september 2019 berupa foto dan vidio pada saat acara festival tari Goyang Karwang Internasional dan terkait penelitian yang berkaitan dengan daerah Karawang berupa tesis, desertasi, jurnal, dll. Penelitian kulitatif bersifat naratif yang artinya datanya berupa kata-

kata bisa muncul dalam transkrip wawancara, catatan observasi, jurnal atau transkrip rekaman audio atau video sebagai dokumen catatan atau laporan yang sudah ada. Dan teknik pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, pedoman observasi, dikumentasi yang tes.

➤ Pengembangan Instrumen

VARIABEL	INDIKATOR	KISI-KISI
Pemahaman budaya Karawang	Pemahaman budaya melalui Tari Goyang Karawang dilihat dari kreativitas pencipta berdasarkan komposisi, improvisasi, eksplorasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian identitas Nasional adalah Suatu ciri atau jati diri suatu bangsa atau negara yang meliputi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang didalam bangsa tersebut dan menjadi pembeda dari bangsa lain. 2. Dalam acara Festival Goyang Karawang Internasional merupakan salah satu karya tari yang Bernamama Agus Gandamanah 3. Tari <i>Goyang Karawang Karya Gondo</i> merupakan jeni tari kreasi baru 4. Ciri khas gerakan tari goyang karawang berpusat pada gerakan pinggul 5. Dalam seni pertunjukan topeng banjet penamilan <i>ronggeng</i> memiliki cirikhas dalam gerakanya yaitu <i>Goyangannya</i> 6. Salah satu daerah yang terkenal dengan istilah "<i>Goyangannya</i>" adalah

		<p>Karawang</p> <p>7. Dalam sajian seni pertunjukan topeng banjet selain menampilkan lawaknyayanglucu menampilkan juga seorang penari yang sering disebut romggeng</p> <p>8. Tari Goyang Karawang lahir dari kesenian topeng banjet</p> <p>9. Salah satu tarian yang merupakan identitas daerah Karawang yaitu tari goyang karawang</p>
	<p>Pemahaman budaya melalui tari goyang karawang karya gondo berdasarkan elemen-elemen tari</p>	<p>10. Dalam sajian seni pertunjukan topeng banjet selain menampilkan lawaknya yang lucu menampilkan juga seorang penari yang sering disebut Ronggeng</p> <p>11. Penampilan <i>ronggeng</i> dalam seni pertunjukan topeng banjet identik Dengan gerakan pinggul</p> <p>12. satu kesenian yang populer pada tahun1970an yang</p>

		<p>Ada didaerah Karawang yaitu kesenian topeng banjet</p> <p>13. Pada jaman dulu tari Goyang Karawang berfungsi sebagai saran ritual</p> <p>14. Tari Goyang Karawang merupakan salah satu dari identitas daerah karawang</p> <p>15. Fungsi Tari Goyang Karawang Karya Gondo Adalah seni pertunjukan Busana tari Goyang Karawang terkesan tradisi</p> <p>16. Music tari Goyang Karawang Karya Gondo terkesan dinamis</p> <p>17. Alat musik yang digunakan dalam tari Goyang KarawangK arya Gondo alat Music Gamelan, drum,gitar dan biola</p>
	<p>Pemahaman budaya melalui tari goyang karwang dilihat dari unsur- unsur tari</p>	<p>18. Penampilan <i>ronggeng</i> dalam seni pertunjukan topeng banjet identik dengan gerakan pinggul</p> <p>19. Penampilan <i>ronggeng</i> dalam</p>

		seni pertunjukan topeng banjet terkesan 20. Erotis Tari Goyang Karawang karya gondo terkesan enerjik
--	--	---

Variable pemahaman identitas budaya Karawang pengembangan indikatornya terdiri dari 3 indikator penelitian yang pertama pemahaman budaya melalui tari Goyang Karawang dilihat dari kreativitas pencipta berdasarkan komposisi, improvisasi, eksplorasi, kisi kisinya terdiri dari pengertian identitas nasional adalah suatu ciri atau jati diri suatu bangsa atau negara yang meliputi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang didalam bangsa tersebut dan menjadi pembeda dari bangsa lain, dalam acara festival Goyang Karawang Internasional merupakan salah satu karya tari yang bernamama Agus Gandamanah, tari *goyang karawang karya gondo* merupakan jeni tari kreasi baru, ciri khas gerakan tari Goyang Karawang berpusat pada gerakan *pinggul*, dalam seni pertunjukan topeng banjet penampilan *ronggeng* memiliki ciri khas dalam gerakannya yaitu *goyangannya*, salah satu daerah yang terkenal dengan istilah “*goyangannya* “ adalah karawang, dalam sajian seni pertunjukan topeng banjet selain menampilkan lawaknya yang lucu menampilkan juga seorang penari yang sering disebut *ronggeng*, tari Goyang Karawang lahir dari kesenian topeng banjet, salah satu tarian yang merupakan identitas daerah Karawang yaitu tari Goyang Karawang, indikator dua paham identitas budaya melalui tari Goyang Karawang Karya Gondo berdasarkan elemen-elemen tari Kisi-kisinya terdiri dari dalam sajian seni pertunjukan topeng banjet selain menampilkan lawaknya yang lucu menampilkan juga seorang penari yang sering disebut *ronggeng*, penampilan *ronggeng* dalam seni pertunjukan topeng banjet identik dengan gerakan *pinggul*, salah satu kesenian yang populer pada tahun 1970an yang ada didaerah Karawang yaitu kesenian topeng banjet, pada jaman dulu tari Goyang Karawang berfungsi sebagai saran ritual, tari Goyang Karawang merupakan salah satu dari identitas daerah Karawang, fungsi tari Goyang Karawang Karya Gondo adalah seni pertunjukan, busana tari Goyang Karawang terkesan tradisi, music tari Goyang

Karawang Karya Gondo terkesan dinamis, alat musik yang digunakan dalam tari Goyang Karawang Karya Gondo alat music gamelan, drum, gitar dan biola. Indikator penelitian ketiga pemahaman identitas budaya melalui tari Goyang Karawang dilihat dari unsur-unsur tari kisi kisinya terdiri dari penampilan *ronggeng* dalam seni pertunjukan topeng banjet identik dengan gerakan *pinggul*, penampilan *ronggeng* dalam seni pertunjukan topeng banjet terkesan *erotis*, tari Goyang Karawang Karya Gondo terkesan enerjik

3.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian yang berjudul Kajian dan Impiementasi Pembelajaran Tari Goyang Karawang Melalui *E-Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman budaya bagi Siswa di SMAN 1 RAWAMERTA Kabupaten Karawang adalah tidak adanya peningkatan pemahaman budaya salah satunya Tari Goyang Karawang sebagai salah satu identitas daerah Karawang kepada siswa kepada siswa sehingga perlu adanya pembuktian dan kebenaran terhadap penelitian yang berjudul Kajian dan Impiementasi Pembelajaran Tari Goyang Karawang Melalui *E- Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Budaya Bagi Siswa di SMAN 1 RAWAMERTA Kabupaten Karawang terbukti adanya peningkatan pemahaman budaya bagi siswa terhadap darahnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kulitataif ini menggunakan model analisis interaktif (*interactive model*) yaitu proses mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan observasi, atau bahan non tekstual lainnya secara sistematis yang dikumpulkan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang fenomena. (Bogdan & Biklen, dalam Devi. 2017, hlm. 46). Jadi serangkaian proses dan prosedur mengalihkan data yang telah dikumpulkan menjadi bentuk-bentuk penjelasan, paham atau makna dari suatu fenomena dengan menunjukkan bukti secara logis. Teknik analisis data, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode terentu. Pada

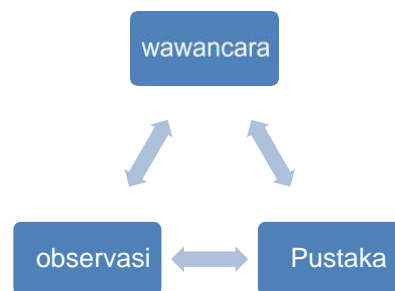
saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis merasa masih belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis Aktivitas dalam analisis data yaitu *reduksi data (data reduction)*, *penyajian data (data display)*, dan *data penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verifikasi)*. (Sugiono, dalam Wangsa. 2013, hlm. 246) Jadi semua data yang diperoleh dari lapangan baik data hasil wawancara, hasil observasi maupun dokumentasi semua itu dikumpulkan, diolah berdasarkan, dianalisis dan langsung ditarik kesimpulan. Analisis sebagai kegiatan yang mencakup tiga alur terpadu yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara ringkas pokok-pokok pemikiran mengenai kerangka dasar tersebut. Menurut (Danim, dalam Wangsa. 2002, hlm. 209).

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses perencanaan dan peysunan transkrip *interview* serta material lainnya yang telah terkumpul. Peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang data yang telah didapatkan dari lapangan. Proses analisis itu mencari pokok-pokok persoalan yang penting untuk kemudian disajikan kepada orang lain. Menurut (Alwasilah. 2002, hlm. 113) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak boleh menunggu dan membiarkan data menumpuk, untuk kemudian menganalisisnya. Ketika peneliti sudah mendapat data, maka peneliti harus menyegerakan untuk menganalisis data dilapangan yang sudah didapat dengan konsisten. Analisis memerlukan daya kreatif dan dilakukan secara berulang. Analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilih data yang penting dan data yang mana yang didahulukan serta membuat kesimpulan untuk melahirkan kedalaman analisis dan diklasifikasikan agar menghasilkan data yang tersusun secara sistematis, sehingga mempermudah dalam penelitian materi atau data untuk ditelaah lebih lanjut kemudian ditulis dalam bentuk laporan. Menurut (Miles, Huberman dan Sugiyono, dalam Devi. 2017, hlm. 43) untuk menganalisis data dapat dilakukan dengan interaktif kemudian dilakukan secara terus menerus dengan aktifitas *reduksi data*, penyajian data, dan perivikasi data. Komponen ini

disebut juga analisis data Flowel odel dengan fase yaitu *reduksi* data, *display* data dan kesimpulan atau verivikasi. (Sugiyono, 2016, hlm. 337) Jadi semua data diproses dan disusun dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maupun databerupa catatan lapangan secara sisitematis dengan tujuan data tersebut dapat dipahami dan diinformasikan kepada semua orang.

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan padahal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk megumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2018, hlm. 338) Jadi reduksi data berlangsung selama penelitian dilakukan dimulai dari pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar di lapangan. proses ini berangsur selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal misalnya dimulai pada kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data, yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis memo, dll. Dalam proses reduksi ini benar-benar mencari data valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informasi lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui. Proses reduksi juga dapat melakukan tringulasi data, melakukan pengecekan dari data yang diperoleh melalui observasi,wawancara dan pustaka yang ada. Proses reduksi ini dimulai dari observasi tempat penelitian di Paguyuban Seni Tari Karawang (PSTK) yang beralamat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dilanjutkan dilanjutkan di SMAN I Rawamerta sebagai tempat Mengimplentasian Pembelajaran Tari Goyang Karawang Karya Gondo. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan seniman dan tokoh PSTK yang terkait dalam penelitian ini sehingga didapatkan jejak keberadaan dan perkembangan *Tari Goyang Karawang Karya Gondo*, dan dilanjutkan wawancara kepada Guru BK, guru seni budaya, kepala sekolah serta staf sekolah yang terkait dalam penelitian.



Gambar 3.2
 Triangulasi tiga sumber data
 (Dok: Hayati.2021)

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. (Sugiyanto. 2010, hlm. 341) Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Jadi data display yaitu kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil Tindakan. Bentuk penyajian antara lain berupa teks naratif, Tari Goyang Karawang Karya Gondo. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan teks naratif. Penyajian data dapat berupa bagan rangkuman istilah *Tari Goyang Karawang Karya Gondo* sehingga dapat diImplementasikan di SMAN I Rawamerta.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut (Miles and Huberman, Sugiyono, dalam Devi, 2017, hlm. 45) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan

berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti Kembali ke-lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kekesimpulan yang kredibel (Sugiyono. 2018, hlm. 345) Jadi kesimpulan atau verifikasi data (conclusion drawing) penarikan kesimpulan hanya Sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalui diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validasinya data terjamin maka kesimpulan awal dengan pembelajaran Tari Goyang Karawang untuk meningkatkan pemahaman budaya sebagai salah satu identitas daerah Karawang kepada siswa di SMAN I Rawamerta terhadap daerahnya sendiri yang patut dipertahankan dan dibanggakan sehingga adanya regenerasi dalam cipta karya Tari Goyang Karawang merupakan kesimpulan sementara yang dikemukakan oleh peneliti. Namun apabila kesimpulan sementara didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten selama proses penelitian berlangsung, maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013, hlm. 246). Jadi analisis model interaktif merupakan hasil analisis data kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, jurnal dalam mengumpulkan informasi yang sifatnya dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan terkait tari Goyang Karawang sehingga dapat diimplementasikan di sekolah dan dapat meningkatkan pemahaman budaya bagi siswa terhadap daerahnya. Peningkatan pemahaman siswa dapat diketahui melalui analisis deskriptif maka dalam penelitian ini Selain menggunakan analisis model interaktif (*interactiv model*). Penelitian ini juga menggunakan analisis statistik deskriptif dengan tolak ukur penilaian untuk menganalisis hasil belajar dan tingkat keberhasilan pembelajaran Tari Goyang Karawang untuk meningkatkan pemahaman budaya sebagai salah satu identitas daerah Karawang kepada siswa di SMAN 1 Rawamerta. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengelola data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018, hlm. 207) metode statistik deskriptif

statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi dalam penelitian hasil belajar dantingkat keberhasilan pembelajaran Tari Goyang Karawang dilaksanakan pada saat sebelum dan sesudah penelitian dilaksanakan dan juga selama proses pembelajaranatau penelitian berlangsung. Adapun penilaian sebelum penelitian dilaksanakan disebut dengan *pretest*, sedangkan penilaian yang dilaksanakan setelah penelitian disebut *posttest*, Rumus tolak ukur penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NS = \frac{\text{sekor Siswa}}{\text{sekor maksimum}} \times \text{Sekor ideal}$$

Keterangan :

NS :Nilai Siswa

Sekor Ideal :100%

Table 3.2 Tolak Ukur Penilaian

Presentasi Tingkat Keterangan Penguasaan	
85%-100%	Baik Sekali
75%-84%	Baik
60%-74%	Cukup
40%-59%	Kurang
0%-39%	Kurang sekali

(Menurut Nurgiantoro. 2001,hlm.36)

Dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan penelitian disekolah, peneliti terlebih dahulu membuat tolak ukur penelitian dengan interval prestasi tingkat penguasaan materi yang diberikan yaitu 85% s/d 100% peserta didik dinyatakan mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik sekali, 75% s/d 84% peserta didik dinyatakan mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik, 60% s/d 74% peserta didik dinyatakan mampu menguasai materi pembelajaran dengan cukup baik, 40% s/d 59% peserta didik dinyatakan kurang mampu dalam menguasai materi pembelajaran, 0% s/d 39% peserta didik dinyatakan kurang sekali mampu dalam menguasai materi pembelajaran. Diharapkan dengan adanya tolak ukur penilaian dapat diketahui presentase peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

Elih Hayati, 2021

**KAJIAN DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TARI GOYANG KARAWANG MELALUI E-LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BUDAYA BAGI SISWA DI SMAN 1 RAWAMERTA
KABUPATEN KARAWANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu